

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 45

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 4	4.060.919.953	4.684.383.779
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2c, 2d, 5, 6, 11	4.342.892.400	1.283.700.000
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2c, 5, 11	43.949.297.318	43.332.078.193
Piutang lain-lain - pihak ketiga		712.281.514	948.598.933
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 484.797.459 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2e, 7, 11	49.049.564.918	49.039.022.667
Pajak dibayar di muka	2n, 13	6.862.771.551	3.601.319.117
Biaya dibayar di muka	2f	233.099.617	416.499.044
Uang muka pembelian	8	51.140.806	916.421.659
Jumlah Aset Lancar		<u>109.261.968.077</u>	<u>104.222.023.392</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 13	1.921.251.408	1.782.711.570
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 107.431.508.869 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 100.566.062.927 pada tanggal 31 Desember 2015	2g, 2h, 2i, 9, 11	160.142.542.425	166.690.538.767
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 13	4.750.242.396	6.394.494.858
Aset tidak lancar lain-lain	10	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>166.914.036.229</u>	<u>174.967.745.195</u>
JUMLAH ASET		<u>276.176.004.306</u>	<u>279.189.768.587</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	5, 7, 9, 11	51.010.462.270	44.195.540.583
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d, 6, 12	2.826.791.000	4.354.168.775
Pihak ketiga	12	9.585.099.343	7.658.786.691
Utang pajak	2n, 13	60.823.760	42.464.450
Beban harus dibayar	14	1.393.034.859	2.175.145.384
Utang pembelian aset tetap	15	1.158.376.120	1.197.384.074
Uang muka dari pelanggan	19	1.439.376.349	53.138.438
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m, 14	2.460.150.808	1.893.853.262
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	5, 7, 9, 11	24.819.401.073	23.527.186.184
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>94.753.515.582</u>	<u>85.097.667.841</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	5, 7, 9, 11	20.308.296.621	32.951.691.364
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 23	11.217.632.160	10.740.888.653
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>31.525.928.781</u>	<u>43.692.580.017</u>
Jumlah Liabilitas		<u>126.279.444.363</u>	<u>128.790.247.858</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	18	14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		41.042.529.406	41.545.490.192
Jumlah Ekuitas		<u>149.896.559.943</u>	<u>150.399.520.729</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>276.176.004.306</u>	<u>279.189.768.587</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2k, 6, 19	152.678.757.380	158.916.405.629
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2k, 6, 20	(133.772.668.502)	(143.774.496.750)
LABA BRUTO		18.906.088.878	15.141.908.879
Beban penjualan	2k, 21	(3.550.766.199)	(4.176.863.170)
Beban umum dan administrasi	2k, 21	(9.858.459.554)	(6.860.790.854)
Beban keuangan	2k, 22	(5.723.632.562)	(6.322.576.999)
Selisih kurs - bersih	2l	(18.992.724)	189.421.656
Pendapatan bunga	2k	17.040.715	6.794.852
Lain-lain - bersih	2k	4.442.993	90.079.599
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(224.278.453)	(1.932.026.037)
MANFAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 13		
Pajak kini		(126.923.500)	-
Pajak tangguhan		65.965.170	276.005.247
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(60.958.330)	276.005.247
RUGI PERIODE BERJALAN		(285.236.783)	(1.656.020.790)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		(290.298.671)	(530.206.636)
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		72.574.668	132.551.659
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(217.724.003)	(397.654.977)
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(502.960.786)	(2.053.675.767)
RUGI PER SAHAM	2o, 27	(1)	(3)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2014, Disajikan kembali	66.800.008.900	28.054.021.637	51.861.719.491	14.000.000.000	65.861.719.491	160.715.750.028
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(151.997.206)	-	(151.997.206)	(151.997.206)
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(397.654.977)	-	(397.654.977)	(397.654.977)
Rugi periode berjalan	-	-	(1.656.020.790)	-	(1.656.020.790)	(1.656.020.790)
Saldo 30 Juni 2015	66.800.008.900	28.054.021.637	49.656.046.518	14.000.000.000	63.656.046.518	158.510.077.055
Saldo 31 Desember 2015	66.800.008.900	28.054.021.637	41.545.490.192	14.000.000.000	55.545.490.192	150.399.520.729
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(217.724.003)	-	(217.724.003)	(217.724.003)
Rugi periode berjalan	-	-	(285.236.783)	-	(285.236.783)	(285.236.783)
Saldo 30 Juni 2016	66.800.008.900	28.054.021.637	41.042.529.406	14.000.000.000	55.042.529.406	149.896.559.943

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Catatan	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan	150.388.583.766	178.634.832.247
Pembayaran kas kepada pemasok	(108.029.948.382)	(115.051.105.291)
Pembayaran kas kepada karyawan	(22.889.341.445)	(14.357.361.157)
Pembayaran beban usaha	(8.048.421.454)	(8.822.053.352)
Kas yang diperoleh dari operasi	11.420.872.485	40.404.312.447
Pembayaran beban keuangan	(5.515.844.689)	(6.253.132.656)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(1.725.764.162)	1.770.084.614
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	236.317.419	(76.256.399)
Pendapatan bunga	17.040.715	6.794.852
Lain-lain	(45.787.280)	(317.594.205)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.386.834.488	35.534.208.653
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	6.754.744
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	(128.257.754)
Perolehan aset tetap	9 (317.449.600)	(91.949.968)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(317.449.600)	(213.452.978)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pinjaman bank	61.127.464.814	38.484.246.917
Pembayaran pinjaman bank	(65.812.543.123)	(72.820.398.100)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(4.685.078.309)	(34.336.151.183)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(615.693.421)	984.604.492
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(7.770.405)	(6.613.134)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4.684.383.779	1.252.339.405
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4.060.919.953	2.230.330.763

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Singgih Wihardjo

Direksi

Direktur Utama	:	Ishadi
Direktur Operasional	:	Umar Usman *)
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

*) Meninggal dunia pada tanggal 19 Oktober 2015

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Singgih Wihardjo
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 427 juta dan Rp 414 juta, masing-masing untuk periode 2016 dan 2015. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 162 orang dan 154 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Juli 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait, terdapat standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Perusahaan telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Perusahaan juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2j.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank, utang usaha, beban harus dibayar, utang pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	13.180,00	13.795,00
Euro Eropa (EUR) 1	14.650,90	15.069,68

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

n. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

o. Laba (Rugi) per Saham

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

s. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
2. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
3. PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi (lanjutan)

4. PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
5. PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
6. PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
7. ISAK 30: Pungutan, ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 49.007.945.375 dan Rp 45.331.533.850. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 11.217.632.160 dan Rp 10.740.888.653. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 160.142.542.425 dan Rp 166.690.538.767. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 53.216.531.991 dan Rp 51.265.182.564 (Catatan 28), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 115.000.988.443 dan Rp 118.006.894.755 (Catatan 28).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas	10.231.860	86.269.648
Bank Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.326.987.872	544.732.815
PT Indonesia Eximbank	20.268.428	6.045.112
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.441.533	10.465.782
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.917.983	2.508.008
PT Bank Pan Indonesia Tbk	633.455	751.455
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (US\$ 13.297 pada tanggal 30 Juni 2016 dan US\$ 87.802 pada tanggal 31 Desember 2015)	175.251.429	1.211.233.694
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 4.566 pada tanggal 30 Juni 2016 dan US\$ 4.594 pada tanggal 31 Desember 2015)	60.187.393	63.377.265
Jumlah Kas dan Bank	<u>1.600.919.953</u>	<u>1.925.383.779</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.460.000.000	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (US\$ 200.000 pada tanggal 31 Desember 2015)	-	2.759.000.000
Jumlah Setara Kas	<u>2.460.000.000</u>	<u>2.759.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>4.060.919.953</u>	<u>4.684.383.779</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	6,75%	-
Mata uang Dolar Amerika Serikat	-	0,75%

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak Berelasi (Catatan 6)</u>		
PT Forindoprima Perkasa	4.342.892.400	1.283.700.000
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	40.428.181.877	42.920.517.441
Dolar Amerika Serikat (US\$ 344.527 pada tanggal 30 Juni 2016 dan US\$ 106.752 pada tanggal 31 Desember 2015)	4.236.871.098	1.127.316.409
Jumlah	44.665.052.975	44.047.833.850
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(715.755.657)	(715.755.657)
Jumlah pihak ketiga - bersih	43.949.297.318	43.332.078.193
Piutang Usaha - Bersih	48.292.189.718	44.615.778.193

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	16.596.019.691	277.321	3.655.099.347	20.251.119.038
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	15.037.044.980	-	-	15.037.044.980
31 - 60 hari	11.266.150.000	-	-	11.266.150.000
61 - 90 hari	1.706.500.000	-	-	1.706.500.000
>90 hari	165.359.606	67.206	581.771.751	747.131.357
Jumlah	44.771.074.277	344.527	4.236.871.098	49.007.945.375

31 Desember 2015	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	16.906.998.702	39.546	545.544.658	17.452.543.360
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	6.776.222.253	-	-	6.776.222.253
31 - 60 hari	18.482.011.670	-	-	18.482.011.670
61 - 90 hari	1.056.250.210	-	-	1.056.250.210
>90 hari	982.734.606	67.206	581.771.751	1.564.506.357
Jumlah	44.204.217.441	106.752	1.127.316.409	45.331.533.850

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	715.755.657	715.755.657
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	715.755.657	715.755.657

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2016, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 73 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Piutang Usaha</u>				
PT Forindoprima Perkasa	4.342.892.400	1.283.700.000	1,57	0,46
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Utang Usaha</u>				
PT Forindoprima Perkasa	2.826.791.000	4.354.168.775	2,24	3,38
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Forindoprima Perkasa	13.001.559.000	3.217.341.773	8,52	2,02
<u>Pembelian</u>				
PT Forindoprima Perkasa	3.618.710.000	7.630.292.273	4,65	9,95
<u>Beban Sewa (Catatan 25)</u>				
Ishadi	35.000.000	35.000.000	61,00	61,00

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
2.	Ishadi	Pihak berelasi lainnya	Sewa

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	427	414

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Barang jadi	10.053.437.234	6.418.069.699
Barang dalam proses	19.043.604.810	16.784.058.608
Bahan baku dan bahan pembantu	20.437.320.333	26.321.691.819
Jumlah	49.534.362.377	49.523.820.126
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(484.797.459)	(484.797.459)
Bersih	49.049.564.918	49.039.022.667

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	484.797.459	484.797.459
Perubahan selama periode berjalan: Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	484.797.459	484.797.459

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2015				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	19.046.802.919	3.091.179.175	-	-	22.137.982.094
Mesin dan peralatan	61.748.808.908	10.075.920.886	-	-	71.824.729.794
Perlengkapan pabrik	2.619.901.845	326.763.647	-	-	2.946.665.492
Peralatan kantor	1.127.662.906	116.536.711	-	-	1.244.199.617
Kendaraan	2.269.024.333	267.461.597	124.000.000	-	2.412.485.930
Jumlah Akumulasi Penyusutan	86.812.200.911	13.877.862.016	124.000.000	-	100.566.062.927
Nilai Buku	180.149.137.587				166.690.538.767

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.865.445.942 dan Rp 6.949.864.122, masing-masing untuk periode 2016 dan 2015 yang dibebankan sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	6.350.103.466	6.388.181.641
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	515.342.476	561.682.481
Jumlah	6.865.445.942	6.949.864.122

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 60 milyar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 164 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 9-25 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender sebesar Rp 100.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	51.000.000.000	44.000.000.000
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Cerukan	10.462.270	195.540.583
Jumlah	<u>51.010.462.270</u>	<u>44.195.540.583</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Investasi	45.127.697.694	56.478.877.548
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(24.819.401.073)	(23.527.186.184)
Utang jangka panjang - bersih	<u>20.308.296.621</u>	<u>32.951.691.364</u>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat revolving dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat revolving dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan LC *Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2016. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015.

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) dan fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 56.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015.

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015.

Pada periode 2016 dan 2015, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A), masing-masing adalah sebesar Rp 5.599.999.998.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Pada periode 2016 dan 2015, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B), masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

Pada periode 2016 dan 2015, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C), masing-masing adalah sebesar Rp 4.400.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2016 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, sebesar 10% pada periode 2016.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 73 milyar), persediaan (senilai Rp 85 milyar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 164 milyar) (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2017. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,5%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 5.664.017.793 dan Rp 6.249.075.041, masing-masing untuk periode 2016 dan 2015, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 6)		
PT Forindoprima Perkasa	2.826.791.000	4.354.168.775

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	5.936.512.878	7.192.964.946
Dolar Amerika Serikat (US\$ 276.724 pada tanggal 30 Juni 2016 dan US\$ 33.666 pada tanggal 31 Desember 2015)	3.647.222.320	464.418.607
Euro Eropa (EUR 93 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	1.364.145	1.403.138
Jumlah pihak ketiga	9.585.099.343	7.658.786.691
Jumlah	<u>12.411.890.343</u>	<u>12.012.955.466</u>

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah Sabic Asia Pacific Pte.Ltd., Beta Photon Ltd dan PT Pura Nusapersada.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sampai dengan 1 bulan	4.785.903.606	5.917.309.935
> 1 bulan - 3 bulan	5.189.469.688	5.367.607.135
> 3 bulan - 6 bulan	2.309.753.000	642.020.280
> 6 bulan - 1 tahun	126.764.049	86.018.116
Jumlah	<u>12.411.890.343</u>	<u>12.012.955.466</u>

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 6.862.771.551 dan Rp 3.601.319.117, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	53.373.236	39.846.879
Pasal 23	7.450.524	2.617.571
Jumlah	<u>60.823.760</u>	<u>42.464.450</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban)		
pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(224.278.453)	(1.932.026.037)
Beda temporer:		
Penyusutan	77.415.845	(78.358.362)
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	186.444.836	574.390.523
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	209.493.793	263.518.725
Penyusutan	66.865.399	56.035.323
Sumbangan dan representasi	10.703.906	21.955.863
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(17.040.715)	(6.794.852)
Lain-lain - bersih	198.089.431	261.784.504
Taksiran laba (rugi) fiskal - periode berjalan	507.694.042	(839.494.313)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Taksiran laba (rugi) fiskal (dibulatkan)	507.694.000	(839.494.000)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	126.923.500	-
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22)	2.203.636.926	1.126.332.135
Taksiran klaim pajak penghasilan	2.076.713.426	1.126.332.135

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2016	2.076.713.426	-
Tahun 2015	2.673.528.970	2.673.528.970
Tahun 2014	-	3.720.965.888
Jumlah	4.750.242.396	6.394.494.858

Pada periode 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00052/406/14/054/16 tertanggal 7 April 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.720.965.888.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(224.278.453)	(1.932.026.037)
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(56.069.613)	(483.006.509)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	52.373.448	65.879.681
Penyusutan	16.716.350	14.008.831
Sumbangan dan representasi	2.675.977	5.488.966
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(4.260.179)	(1.698.713)
Lain-lain - bersih	49.522.347	65.446.126
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	57.876.371
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	60.958.330	(276.005.247)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laba Rugi	Dikreditkan Pada Rugi Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.685.222.163	46.611.209	72.574.668	2.804.408.040
Penyisihan penurunan nilai persediaan	121.199.365	-	-	121.199.365
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.202.648.872)	19.353.961	-	(1.183.294.911)
Aset pajak tangguhan - bersih	1.782.711.570	65.965.170	72.574.668	1.921.251.408

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laba Rugi	Dikreditkan Pada Laba (Rugi) Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.327.697.580	212.375.247	145.149.336	2.685.222.163
Penyisihan penurunan nilai persediaan	121.199.365	-	-	121.199.365
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.164.558.342)	(38.090.530)	-	(1.202.648.872)
Aset pajak tangguhan - bersih	1.463.277.517	174.284.717	145.149.336	1.782.711.570

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u> Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.460.150.808	1.893.853.262
<u>Beban harus dibayar</u> Listrik, air dan telepon	1.002.393.023	1.266.081.753
Beban angkut	181.830.000	257.300.000
Bunga	96.371.498	97.018.536
Lain-lain	112.440.338	554.745.095
Jumlah	1.393.034.859	2.175.145.384

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u> Euro Eropa (EUR 56.800 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	832.171.120	855.957.824
Dolar Amerika Serikat (US\$ 24.750 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	326.205.000	341.426.250
Jumlah	1.158.376.120	1.197.384.074

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,47%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,35%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,18%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,00%	66.800.008.900

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Direksi</u> Ishadi	2.349.500	0,35%	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2p)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	28.054.021.637

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Lokal	145.366.628.882	129.119.402.260
Ekspor	7.312.128.498	29.797.003.369
Jumlah	152.678.757.380	158.916.405.629

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 8,52% dan 2,02%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2016 dan 2015, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Penjualan Bersih PT Semen Tonasa	42.620.699.250	39.141.472.468	27,92	24,63

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 1.439.376.349 dan Rp 53.138.438.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	80.250.051.142	74.541.727.409
Upah buruh langsung	12.770.198.106	7.423.173.384
Upah buruh tidak langsung	5.368.745.069	4.378.576.500
Beban pabrikasi	37.174.982.922	50.141.042.868
Jumlah Beban Produksi	135.563.977.239	136.484.520.161
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	16.784.058.608	22.485.868.902
Pembelian	484.895.000	-
Akhir periode	(19.043.604.810)	(17.381.840.682)
Beban Pokok Produksi	133.789.326.037	141.588.548.381

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Persediaan barang jadi		
Awal periode	6.418.069.699	10.951.510.818
Pembelian	3.618.710.000	-
Akhir periode	(10.053.437.234)	(8.765.562.449)
Beban Pokok Penjualan	133.772.668.502	143.774.496.750

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 4,65% dan 9,95%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2016 tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Pada periode 2015, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Pembelian				
Beta Photon Limited	8.706.691.910	17.392.433.830	5,70	10,94

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	3.286.899.521	3.924.420.373
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	134.300.000	153.100.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	39.601.250	38.053.270
Lain-lain	89.965.428	61.289.527
Jumlah	3.550.766.199	4.176.863.170
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.368.840.652	3.089.102.672
Beban kantor	1.914.302.600	1.859.225.340
Penyusutan (Catatan 9)	515.342.476	561.682.481
Asuransi	374.997.433	405.003.261
Perjalanan dinas	231.499.900	96.994.130
Lain-lain	1.453.476.493	848.782.970
Jumlah	9.858.459.554	6.860.790.854
Jumlah Beban Usaha	13.409.225.753	11.037.654.024

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	5.664.017.793	6.249.075.041
Provisi dan administrasi bank	59.614.769	73.501.958
Jumlah	5.723.632.562	6.322.576.999

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Pada laporan keuangan tahun 2015, berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 18 Januari 2016, yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 9,12% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat mortalitas	: TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 11.217.632.160 dan Rp 10.740.888.653.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 17.863	235.438.822
Piutang usaha	US\$ 344.527	4.236.871.098
Jumlah		4.472.309.920

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	30 Juni 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 276.724	3.647.222.320
	EUR 93	1.364.145
Utang pembelian aset tetap	EUR 56.800	832.171.120
	US\$ 24.750	326.205.000
Jumlah		4.806.962.585
Liabilitas - Bersih		334.652.665
	31 Desember 2015	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 292.396	4.033.610.959
Piutang usaha	US\$ 106.752	1.127.316.409
Jumlah		5.160.927.368
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 33.666	464.418.607
	EUR 93	1.403.138
Utang pembelian aset tetap	US\$ 24.750	341.426.250
	EUR 56.800	855.957.824
Jumlah		1.663.205.819
Aset - Bersih		3.497.721.549

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Juli 2016 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.135 dan EUR 1 = Rp 14.403,86.

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak berelasi) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, dengan nilai sewa sebesar Rp 70.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 35.000.000 (Catatan 6).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 25 Juli 2016) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan selanjutnya atas perkara tersebut telah diajukan kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan Surat KPPU No. 1238/SJ/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, mengenai Pelaksanaan Putusan Kasasi Mahkamah Agung. jo Putusan PN Jakarta Pusat jo. Putusan KPPU, menyatakan bahwa permohonan kasasi oleh Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) ditolak, dan diwajibkan secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) berikut biaya perkara yang harus disetorkan ke kas negara, dalam jangka waktu 30 hari sejak keputusan di keluarkan.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan telah melakukan penyetoran ke kas negara atas putusan KPPU tersebut.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dengan nilai sewa sebesar Rp 45.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 22.500.000.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016	Karung Plastik	Kantong Semen	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	38.793.305.286	54.047.718.409	46.205.257.165	13.632.476.520	152.678.757.380

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

30 Juni 2016	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	4.962.777.353	4.249.732.093	5.050.366.346	4.643.213.086	18.906.088.878
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(13.409.225.753)
Beban keuangan					(5.723.632.562)
Lain-lain - bersih					2.490.984
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(224.278.453)
Beban pajak penghasilan					(60.958.330)
Rugi periode berjalan					(285.236.783)
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(217.724.003)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(502.960.786)
Aset segmen					
Persediaan-bersih	17.670.079.943	11.911.784.754	19.467.700.221	-	49.049.564.918
Aset tidak dapat dialokasi					227.126.439.388
Jumlah aset					276.176.004.306
Liabilitas tidak dapat dialokasi					126.279.444.363
Jumlah liabilitas					126.279.444.363
Penambahan aset tetap					317.449.600
Penyusutan					6.865.445.942
30 Juni 2015	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	25.516.640.506	52.578.103.233	67.948.335.920	12.873.325.970	158.916.405.629
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	321.900.912	5.923.617.479	6.409.971.915	2.486.418.573	15.141.908.879
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(11.037.654.024)
Beban keuangan					(6.322.576.999)
Lain-lain - bersih					286.296.107
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(1.932.026.037)
Manfaat pajak penghasilan					276.005.247
Rugi periode berjalan					(1.656.020.790)
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(397.654.977)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(2.053.675.767)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2015	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen					
Persediaan-bersih	19.267.066.258	11.603.398.638	18.168.557.771	-	49.039.022.667
Aset tidak dapat dialokasi					230.150.745.920
Jumlah aset					279.189.768.587
Liabilitas tidak dapat dialokasi					128.790.247.858
Jumlah liabilitas					128.790.247.858
Penambahan aset tetap					419.263.196
Penyusutan					13.877.862.016

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Lokal	145.366.628.882	129.119.402.260
Ekspor		
Asia	7.312.128.498	29.797.003.369
Jumlah	152.678.757.380	158.916.405.629

27. RUGI BERSIH PER SAHAM

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2016 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)
Rugi periode berjalan	(285.236.783)	(1.656.020.790)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Rugi per saham	(1)	(3)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2016		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank dan setara kas	4.050.668.093	-	4.050.668.093
Utang bank jangka pendek	(51.010.462.270)	-	(51.010.462.270)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	30 Juni 2016		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(24.819.401.073)	-	(24.819.401.073)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(20.308.296.621)	(20.308.296.621)
Bersih	(71.779.195.250)	(20.308.296.621)	(92.087.491.871)
	31 Desember 2015		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank dan setara kas	4.598.114.131	-	4.598.114.131
Utang bank jangka pendek	(44.195.540.583)	-	(44.195.540.583)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(23.527.186.184)	-	(23.527.186.184)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(32.951.691.364)	(32.951.691.364)
Bersih	(63.124.612.636)	(32.951.691.364)	(96.076.304.000)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	4.060.919.953	4.060.919.953
Piutang usaha		
Pihak berelasi	4.342.892.400	4.342.892.400
Pihak ketiga - bersih	43.949.297.318	43.949.297.318
Piutang lain-lain - pihak ketiga	712.281.514	712.281.514
Uang muka pembelian	51.140.806	51.140.806
Jumlah aset keuangan lancar	<u>53.116.531.991</u>	<u>53.116.531.991</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>53.216.531.991</u>	<u>53.216.531.991</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	51.010.462.270	51.010.462.270
Utang usaha		
Pihak berelasi	2.826.791.000	2.826.791.000
Pihak ketiga	9.585.099.343	9.585.099.343
Beban harus dibayar	1.393.034.859	1.393.034.859
Utang pembelian aset tetap	1.158.376.120	1.158.376.120
Uang muka dari pelanggan	1.439.376.349	1.439.376.349
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.460.150.808	2.460.150.808
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24.819.401.073	24.819.401.073
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>94.692.691.822</u>	<u>94.692.691.822</u>

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20.308.296.621	20.308.296.621
Jumlah Liabilitas Keuangan	115.000.988.443	115.000.988.443
	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	4.684.383.779	4.684.383.779
Piutang usaha		
Pihak berelasi	1.283.700.000	1.283.700.000
Pihak ketiga - bersih	43.332.078.193	43.332.078.193
Piutang lain-lain - pihak ketiga	948.598.933	948.598.933
Uang muka pembelian	916.421.659	916.421.659
Jumlah aset keuangan lancar	51.165.182.564	51.165.182.564
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	51.265.182.564	51.265.182.564
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	44.195.540.583	44.195.540.583
Utang usaha		
Pihak berelasi	4.354.168.775	4.354.168.775
Pihak ketiga	7.658.786.691	7.658.786.691
Beban harus dibayar	2.175.145.384	2.175.145.384
Utang pembelian aset tetap	1.197.384.074	1.197.384.074
Uang muka dari pelanggan	53.138.438	53.138.438
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.893.853.262	1.893.853.262
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.527.186.184	23.527.186.184
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	85.055.203.391	85.055.203.391
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	32.951.691.364	32.951.691.364
Jumlah Liabilitas Keuangan	118.006.894.755	118.006.894.755

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek, utang pembelian aset tetap, uang muka dari pelanggan dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lain-lain dan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia selama tahun 2015 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13, "Properti Investasi"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.